

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Objek Penelitian**

Peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, kegiatan ini berawal dari masyarakat yang ingin untuk menambah penghasilannya dengan sistem yang mudah tidak memerlukan banyak waktu untuk terus mengurus kegiatan beternak. Sehingga banyak masyarakat yang memilih ini khususnya di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Kegiatan berternak sapi ini merupakan suatu kegiatan dengan sistem dan cara berbeda setiap masing-masing peternak. Seperti pemilihan comboran dan pemilihan bibit yang berbeda setiap para peternak dan ini juga mempengaruhi hasil laba usaha setiap peternak, karena penghitungan yang tetap dalam pemberian pakan sapi ini dapat mengurangi dari biaya pemeliharaan.

Para peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam menjalankan usahanya berawal dari uangnya masing-masing individu untuk membeli bibit dan biaya pemeliharaannya. Setelah mendapatkan laba usaha yang menjanjikan dan prospek yang bagus masyarakat di Desa Srikaton ini mulai mengembangkan usahanya dengan

cara meminjam uang dari bank untuk membuat usahanya berkembang dengan pesat.

## 2. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah masyarakat peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngnatru yang berjumlah 33 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama kepada setiap peternak sapi. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disebar. Angket yang disebar diberikan secara langsung berupa angket cetak.

## 3. Karakteristik Responden

### a. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	86	100%
2	Perempuan	0	0%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 86 orang atau 100% dan jumlah responden yang memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 0 orang atau 0%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini jumlah responden semua berjenis kelamin laki-laki.

## b. Usia

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 - 30	24	28%
2	31 - 40	20	23%
3	41 - 50	18	21%
4	51 - 60	24	28%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah reponden terbanyak menurut usia yaitu 20-30 dan 51-60 tahun dengan jumlah sebesar 24 orang atau 28% , sedangkan jumlah responden terkecil menurut usia yaitu 41-50 tahun dengan jumlah hanya 18 orang atau 21% . Disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas reponden memiliki usia 20-30 dan 51-60 tahun.

## c. Lama Usaha

**Tabel 4.3**  
**Lama Usaha Responden**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	1 - 10	42	49%
2	11 - 20	31	36%
3	21 - 30	9	10%
4	31 - 40	4	5%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah lama usaha reponden dalam peternakan sapi terbanyak yaitu 1-10 tahun dengan jumlah sebesar 42 orang atau 49%, sedangkan jumlah lama usaha

responden dalam peternakan sapi terkecil yaitu 31-40 tahun dengan jumlah hanya 4 orang atau 5%. Dimpulkan bahwa lama usaha responden dalam usaha budidaya ikan mayoritas 1-10tahun.

- d. Jumlah Modal yang Dikeluarkan Responden dalam Delapan Bulan Peternakan Sapi

**Tabel 4.4**  
**Modal Responden**

No	Modal	Jumlah	Presentase
1	20.000.000 – 30.000.000	29	34%
2	31.000.000 – 40.000.000	25	29%
3	41.000.000 – 50.000.000	25	29%
4	51.000.000 – 60.000.000	7	8%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden paling banyak mengeluarkan modal dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 20.000.000–30.000.000 berjumlah 29 orang atau 34%. Responden paling sedikit mengeluarkan modal dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 51.000.000–60.000.000 berjumlah 7 orang atau 8%. Responden lainnya mengeluarkan sebesar 31.000.000–40.000.000 berjumlah 25 orang atau 29% dan 41.000.000–50.000.000 berjumlah 25 orang atau 29%. Disimpulkan bahwa mayoritas mengeluarkan modal dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 20.000.000–30.000.000.

- e. Jumlah Biaya Pemeliharaan yang Dikeluarkan Responden dalam Delapan Bulan Peternakan Sapi

**Tabel 4.5**  
**Biaya Pemeliharaan Responden**

No	Modal	Jumlah	Presentase
1	1.500.000 – 2.500.000	14	16%
2	2.600.000 – 3.500.000	34	39%
3	3.600.000 – 4.500.000	26	31%
4	4.600.000 – 5.500.000	12	14%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden paling banyak mengeluarkan biaya pemeliharaan dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 2.600.000–3.500.000 berjumlah 34 orang atau 39%. Responden paling sedikit mengeluarkan biaya pemeliharaan dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 4.600.000–5.500.000 berjumlah 12 orang atau 14%. Responden lainnya mengeluarkan biaya pemeliharaan sebesar 3.600.000–4.500.000 berjumlah 26 orang atau 31% dan 1.500.000–2.500.000 berjumlah 14 orang atau 16%. Disimpulkan bahwa mayoritas mengeluarkan biaya pemeliharaan sebesar 2.600.000–3.500.000.

- f. Jumlah Harga Jual yang Ditawarkan Responden dalam Delapan Bulan Peternakan Sapi

**Tabel 4.6**  
**Harga Jual Responden**

No	Modal	Jumlah	Presentase
1	17.000.000 – 19.000.000	14	16%
2	20.000.000 – 22.000.000	26	30%

3	23.000.000 – 25.000.000	33	38%
4	26.000.000 – 28.000.000	14	16%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah,2021*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden paling banyak menawarkan harga jual dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 23.000.000–25.000.000 berjumlah 33 orang atau 38%. Responden paling sedikit menawarkan harga jual dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 17.000.000–19.000.000 berjumlah 14 orang atau 16% dan sebesar 26.000.000–28.000.000 berjumlah 14 orang atau 16%. Responden lainnya menawarkan harga jual sebesar 20.000.000–22.000.000 berjumlah 26 orang atau 30%. Disimpulkan bahwa mayoritas menawarkan harga jual dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 23.000.000–25.000.000.

g. Jumlah Laba Usaha yang Didapatkan Responden dalam Delapan Bulan  
Peternakan Sapi

**Tabel 4.7**  
**Labas Usaha Responden**

No	Modal	Jumlah	Presentase
1	1.000.000 – 2.000.000	15	17%
2	2.100.000 – 3.000.000	29	34%
3	3.100.000 – 4.000.000	25	29%
4	4.100.000 – 5.000.000	17	20%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah,2021*

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa responden paling banyak mendapatkan laba usaha dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 2.100.000–3.000.000 berjumlah 29 orang atau 34%. Responden paling sedikit mendapatkan laba usaha dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 1.000.000–2.000.000 berjumlah 15 orang atau 17%. Responden lainnya mendapatkan laba usaha sebesar 3.100.000–4.000.000 berjumlah 25 orang atau 29% dan 4.100.000-5.000.000 berjumlah 17 orang atau 20%. Disimpulkan bahwa mayoritas mendapatkan laba usaha dalam delapan bulan peternakan sapi sebesar 2.100.000–3.000.000

## B. Temuan Komponen

### 1. Komponen Modal, Biaya Pemeliharaan, Harga Jual dan Laba Usaha

**Tabel 4.8**  
**Komponen Sapi Jantan**

No	Nama	Jumlah Bahan Baku	Harga	Total
1	Bibit	1 Ekor Jantan	Rp 18.500.000	Rp 18.500.000
2	Comboran	20 Zak	Rp 135.000	Rp 2.700.000
3	Obat	-	Rp 300.000	Rp 300.000
4	Rumput	-	-	-
5	Lain-lain	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
<b>Biaya Pemeliharaan</b>				<b>Rp 22.500.000</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pembelian bibit sapi jantan satu ekor adalah 18.500.000. Comboran dalam waktu delapan bulan menghabiskan dua puluh zak dengan total harga 2.700.000. Obat dalam waktu delapan bulan dengan total harga 300.000. Rumput sendiri mayoritas para peternak sudah memiliki lahan sendiri untuk mencari rumput dan mereka tidak membeli rumput

ini untuk menekan biaya pemeliharaan dan biaya lain-lain adalah 1.000.000. Disimpulkan dalam usaha peternakan sapi jantan estimasi waktu delapan bulan mengabdikan biaya pemelahaaraan 22.500.000.

**Tabel 4.9**  
**Estimasi Waktu Panen Sapi Jantan 8 Bulan**

No	Item	Hasil
1	Harga Jual	Untuk Harga Jual Sapi Sudah Mengikuti Penetapan Harga Pasar Rata-rata 25.000.000
2	Pendapatan	= Harga Jual x Hasil Pemeliharaan = 25.000.000 x 1 = 25.000.000
3	Laba usaha	= Pendapatan – Biaya Pemeliharaan = 25.000.00 – 22.500.000 = 2.500.000

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 kisaran harga jual sapi jantan selama delapan bulan adalah 25.000.000. Kisaran laba usaha adalah 2.500.000, sedangkan kisaran biaya pemeliharaan satu ekor sapi jantan adalah 22.5000.000. Disimpulkan kisaran laba usaha estimasi waktu panen sapi jantan delapan bulan adalah 30%.

**Tabel 4.10**  
**Komponen Sapi Betina**

No	Nama	Jumlah Bahan Baku	Harga	Total
1	Bibit	1 Ekor Betina	Rp 14.000.000	Rp 14.000.000
2	Comboran	10 Zak	Rp 75.000	Rp 750.000
3	Obat	-	Rp 300.000	Rp 300.000
4	Rumput	-	-	-
5	Lain-lain	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
<b>Biaya Pemeliharaan</b>				<b>Rp 16.050.000</b>



*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pembelian bibit sapi betina satu ekor adalah 14.000.000. Comboran dalam waktu delapan bulan menghabiskan dua puluh zak dengan total harga 750.000. Obat dalam waktu delapan bulan dengan total harga 300.000. Rumput sendiri mayoritas para peternak sudah memiliki lahan sendiri untuk mencari rumput dan mereka tidak membeli rumput ini untuk menekan biaya pemeliharaan sapi dan yang terakhir adalah biaya lain-lain adalah 1.000.000. Disimpulkan biaya pemeliharaan dalam usaha peternakan sapi betina estimasi waktu delapan bulan menghabiskan biaya pemeliharaan 16.050.000.

**Tabel 4.11**  
**Estimasi Waktu Panen Sapi Betina 8 Bulan**

No	Item	Hasil
1	Harga Jual	Untuk Harga Jual Sapi Sudah Mengikuti Penetapan Harga Pasar Rata-rata 17.500.000
2	Pendapatan	= Harga Jual x Hasil Pemeliharaan = 17.500.000 x 1 = 17.500.000
3	Laba Usaha	= Pendapatan – Biaya Pemeliharaan = 17.500.000 – 16.050.000 = 1.450.000

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan table 4.7, kisaran harga jual dalam peternakan sapi betina selama delapan bulan adalah 17.500.000. Kisaran laba usaha adalah 1.450.000, sedangkan kisaran biaya pemeliharaan satu ekor sapi betina adalah 16.050.000. Disimpulkan kisaran margin estimasi waktu panen sapi jantan delapan bulan adalah 8%.

**2. Data Biaya Pemeliharaan, Pendapatan, dan Laba Usaha Responden pada  
Peternakan Sapi Estimasi Panen Delapan Bulan**

**Tabel 4.12**  
**Data Biaya Pemeliharaan, Pendapatan, dan Laba Usaha**  
**Responden pada Peternakan Sapi**  
**Estimasi Waktu Panen Delapan Bulan**

No	Nama Responden	Biaya Pemeliharaan	Pendapatan	Laba Usaha
1	Galih	42.500.000	46.500.000	4.000.000
2	Farid	44.950.000	48.150.000	3.200.000
3	Ibrahim	50.000.000	55.000.000	5.000.000
4	Rusman	28.000.000	31.000.000	3.000.000
5	Wisnu	28.000.000	31.000.000	3.000.000
6	Sunar	48.300.000	43.800.000	4.500.000
7	Edi	32.100.000	35.700.000	3.600.000
8	Gonden	32.000.000	34.000.000	2.000.000
9	Topik	25.000.000	28.000.000	3.000.000
10	Mespan	32.000.000	34.500.000	2.500.000
11	Yudi	50.000.000	54.300.000	4.300.000
12	Kolel	32.000.000	34.000.000	2.000.000
13	Saiku	48.150.000	51.150.000	3.000.000
14	Aan	48.150.000	50.850.000	2.700.000
15	Mujib	25.000.000	28.500.000	3.500.000
16	Hari	32.000.000	34.000.000	2.000.000
17	Koseri	25.000.000	26.500.000	1.500.000
18	Feri	50.000.000	53.400.000	3.400.000
19	Riski	50.000.000	53.200.000	3.200.000
20	Jono	25.000.000	26.450.000	1.450.000
21	Faizin	30.000.000	31.750.000	1.700.000
22	Rohman	50.000.000	54.350.000	4.350.000
23	Triman	32.100.000	36.700.000	4.600.000
24	Imron	49.000.000	520.000.000	3.000.000
25	Andre	53.000.000	55.700.000	2.700.000
26	Saiful	37.000.000	41.000.000	4.000.000
27	Padel	48.150.000	53.150.000	5.000.000
28	Kiki	52.350.000	57.000.000	5.000.000
29	Baroh	44.000.000	46.900.000	2.900.000

30	Agus	47.750.000	50.250.000	2.750.000
31	Zuhri	25.000.000	28.000.000	3.000.000
32	Amin	47.250.000	51.050.000	3.800.000
33	Yaji	33.000.000	37.000.000	4.000.000
34	Rudi	49.000.000	54.000.000	5.000.000
35	Ahmad	24.000.000	25.500.000	1.500.000
36	Rojek	47.000.000	50.500.000	3.500.000
37	Roden	38.000.000	41.000.000	3.000.000
38	Priyono	55.000.000	59.500.000	4.500.000
39	Jiono	43.000.000	46.000.000	3.000.000
40	Budi	47.500.000	50.500.000	3.000.000
41	Acep	36.750.000	40.550.000	3.800.000
42	Nanang	43.750.000	48.750.000	5.000.000
43	Riko	37.000.000	40.200.000	3.200.000
44	Mabruri	27.000.000	30.800.000	3.800.000
45	Yulianto	29.500.000	31.500.000	2.000.000
46	Suryanto	28.500.000	31.100.000	2.600.000
47	Sumadi	27.300.000	29.300.000	2.000.000
48	Bariden	26.000.000	28.000.000	2.000.000
49	Ahmadi	24.000.000	26.600.000	2.600.000
50	Supani	27.700.000	30.700.000	3.000.000
51	Wiji	25.000.000	27.700.000	2.700.000
52	Yogi	28.500.000	32.500.000	4.000.000
53	Boiran	25.000.000	28.300.000	3.300.000
54	Huda	27.400.000	29.100.000	1.700.000
55	Zaenal	47.750.000	51.650.000	3.900.000
56	Rangga	22.000.000	25.000.000	3.000.000
57	Jarno	44.200.000	48.000.000	3.800.000
58	Slamet	37.350.000	41.350.000	4.000.000
59	Gatot	33.000.000	36.000.000	3.000.000
60	Viki	47.000.000	50.000.000	3.000.000
61	Sugeng	50.000.000	54.000.000	4.000.000
62	Bambang	37.000.000	40.000.000	3.000.000
63	Lantur	25.500.000	27.000.000	1.500.000
64	Toyo	32.100.000	36.100.000	4.000.000
65	Kuat	50.000.000	54.500.000	4.500.000
66	Ismail	50.000.000	54.000.000	4.000.000
67	Yetno	20.000.000	21.450.000	1.450.000
68	Sukan	41.000.000	45.500.000	4.500.000
69	Maryono	34.000.000	36.500.000	2.500.000
70	Hartono	50.000.000	54.000.000	4.000.000

71	Irwan	22.000.000	25.400.000	3.400.000
72	Didik	25.000.000	26.400.000	1.400.000
73	Mahfud	40.000.000	42.800.000	2.800.000
74	Tukiran	25.000.000	28.000.000	3.000.000
75	Kayat	25.000.000	27.500.000	2.500.000
76	Prayetno	26.000.000	28.450.000	2.450.000
77	Bibit	48.150.000	53.150.000	5.000.000
78	Sugianto	38.000.000	42.000.000	4.000.000
79	Marsuni	33.000.000	36.000.000	3.000.000
80	Mujadi	34.000.000	35.450.000	1.450.000
81	Teguh	25.000.000	27.500.000	2.500.000
82	Eko	50.000.000	55.000.000	5.000.000
83	Pendik	55.000.000	60.000.000	5.000.000
84	Harno	32.400.000	36.600.000	3.200.000
85	Waluyo	50.000.000	54.000.000	4.000.000
86	Samuji	32.100.000	35.000.000	2.900.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

## C. Pengujian Instrumen Data

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sebaliknya, apabila  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dari jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, diketahui besarnya  $R_{tabel}$  adalah 0,2120 ( $df = N - 2 = 86 - 2 = 84$ ) dengan taraf signifikan 5%.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Pengaruh Modal (X1)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,726	0,2120	Valid
X1.2	0,805	0,2120	Valid
X1.3	0,828	0,2120	Valid
X1.4	0,749	0,2120	Valid
X1.5	0,687	0,2120	Valid
X1.6	0,686	0,2120	Valid
X1.7	0,508	0,2120	Valid
X1.8	0,625	0,2120	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pengujian validitas pengaruh modal (X1) diketahui  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Biaya Pemeliharaan (X2)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,707	0,2120	Valid
X2.2	0,805	0,2120	Valid
X2.3	0,753	0,2120	Valid
X2.4	0,566	0,2120	Valid
X2.5	0,616	0,2120	Valid
X2.6	0,684	0,2120	Valid
X2.7	0,611	0,2120	Valid
X2.8	0,712	0,2120	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8, hasil pengujian validitas biaya pemeliharaan (X2) diketahui  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Harga Jual (X3)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X3.1	0,690	0,2120	Valid
X3.2	0,727	0,2120	Valid
X3.3	0,726	0,2120	Valid
X3.4	0,706	0,2120	Valid
X3.5	0,616	0,2120	Valid
X3.6	0,754	0,2120	Valid
X3.7	0,660	0,2120	Valid
X3.8	0,724	0,2120	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian validitas harga jual (X3) diketahui  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Laba Usaha (Y)**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,819	0,2120	Valid
Y.2	0,779	0,2120	Valid
Y.3	0,652	0,2120	Valid
Y.4	0,707	0,2120	Valid
Y.5	0,654	0,2120	Valid
Y.6	0,762	0,2120	Valid
Y.7	0,680	0,2120	Valid
Y.8	0,756	0,2120	Valid

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil pengujian validitas laba usaha (Y) diketahui  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada variabel tersebut dinyatakan valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan

antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda.<sup>85</sup> Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), dimana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2016).<sup>86</sup>

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel pengaruh modal (X1), biaya pemeliharaan (X2), harga jual (X3), laba usaha (Y).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No. Item	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0,852	8	Reliabel
X2	0,836	8	Reliabel
X3	0,851	8	Reliabel
Y	0,872	8	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa modal (X1) nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel citra merek yaitu sebesar 0,852 atau > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh modal dinyatakan reliabel.

<sup>85</sup> Dahruji, *Statistik*, (Pamekasan : Data Media Publishing, 2017), hlm. 70

<sup>86</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 75

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan (X2) nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel citra merek yaitu sebesar 0,836 atau > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya pemeliharaan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa harga jual (X3) nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel citra merek yaitu sebesar 0,851 atau > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga jual dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa laba usaha (Y) nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel citra merek yaitu sebesar 0,872 atau > 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laba usaha dinyatakan reliable.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka digunakan pengujian dengan pendekatan Kolmogrov-Smirnov, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
0,955

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2021



Berdasarkan tabel 4.12, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dan diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Sig.* > 0,05 maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* < 0,05 maka artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel pengaruh modal, biaya pemeliharaan, harga jual terhadap laba usaha adalah 0,955 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan kuat (korelasi) antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Dasar pengambilan uji multikolinearitas yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF > 10,00, maka terjadi multikolinieritas.<sup>87</sup>

**Tabel 4.19**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Modal (X1)	0,108	9,227
Biaya Pemeliharaan (X2)	0,155	6,445
Harga Jual (X3)	0,154	6,508

---

<sup>87</sup> Tri Hidayati, dkk, *Statistik Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2019), hlm. 55-56

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel pengaruh modal 9,227 atau  $< 10,00$  nilai VIF variabel biaya pemeliharaan adalah 6,445 atau  $< 10,00$  nilai VIF variabel harga jual 6,508 atau  $< 10,00$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai *tolerance* variabel modal adalah 0,108 atau  $> 0,10$ ; nilai *tolerance* variabel biaya pemeliharaan adalah 0,155 atau  $> 0,10$ ; nilai *tolerance* variabel harga jual adalah 0,154 atau  $> 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 5. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Hasil uji heteroskedastisitas penguji melakukan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas glejser yaitu jika nilai *coefficients* variabel independen menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas metode glejser:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedatistas Metode Glejser**

Variabel	Sig.
Modal (X1)	0,276
Biaya Pemeliharaan (X2)	0,289
Harga Jual (X3)	0,805

*Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.14, nilai signifikansi variabel pengaruh modal sebesar  $0,276 > 0,05$ , variabel biaya pemeliharaan sebesar  $0,289 > 0,05$ , dan variabel harga jual sebesar  $0,805 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### D. Analisis Data

Setelah beberapa uji persyaratan dan uji asumsi klasik sudah terpenuhi, selanjutnya adalah akan dilakukannya uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen lebih dari satu terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan SPSS 16.0 hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

##### 1. Uji regresi Linier Berganda

Hasil uji pengaruh antara variabel independen (pengaruh modal, biaya pemeliharaan, harga jual) terhadap variabel dependen (laba usaha) dengan menggunakan uji regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B
(Constant)	-1,306
Modal (X1)	0,259
Biaya Pemeliharaan (X2)	0,291
Harga Jual (X3)	0,489

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.15, maka dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,306 + 0,259 X_1 + 0,291 X_2 + 0,489 X_3$$

Hasil persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Apabila variabel bebas yaitu modal ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan ( $X_2$ ), harga jual ( $X_3$ ) sama dengan 0 (nol), maka variabel laba usaha ( $Y$ ) akan sebesar -1,306.
- b. Koefisien regresi variabel pengaruh modal ( $X_1$ ) dari perhitungan linier berganda menunjukkan nilai sebesar 0,259. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari modal, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,259. Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan 1 unit dari modal, maka akan menurunkan tingkat laba usaha sebesar 0,259 dengan asumsi variabel selain modal dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi variabel biaya pemeliharaan ( $X_2$ ) dari perhitungan linier berganda menunjukkan nilai sebesar 0,291. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari biaya pemeliharaan, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,291. Dan sebaliknya, jika setiap pengurangan 1 unit dari biaya pemeliharaan, maka akan menurunkan tingkat laba usaha 0,291 dengan asumsi variabel selain biaya pemeliharaan dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi variabel harga jual ( $X_3$ ) dari perhitungan linier berganda menunjukkan nilai sebesar 0,489. Tanda positif (+) pada angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari harga jual, maka akan meningkatkan laba usaha sebesar 0,489. Dan sebaliknya, jika setiap

pengurangan 1 unit dari harga jual, maka akan menurunkan tingkat laba usaha dengan asumsi variabel selain harga jual dianggap tetap atau konstan.

## **2. Uji Hipotesis**

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 = Modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

H2 = Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

H3 = Biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

H4 = Harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

### **a. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji f digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika nilai sig  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression Residual	441,803	0,000
Total		

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima, yaitu pengaruh modal, biaya pemeliharaan, harga jual secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. **(H1 diterima)**.

Atau, dalam tabel 4.16 nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 441,803, dengan nilai Signifikan 0,000 dan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar ( $df1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = n-k-1 = 86-3-1 = 82$ ). Nilai signifikan digunakan adalah 0,05. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $441,803 > 3,108$ ). Hasil pengujian pada tabel ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan yaitu pengaruh modal, biaya pemeliharaan, harga jual secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. **(H1 diterima)**

### b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji T**

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
Modal (X1)	3,059	0,003
Biaya Pemeliharaan (X2)	4,097	0,000
Harga Jual (X3)	7,035	0,000

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Modal (X1)

H2 = Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru (H2) diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. **(H2 diterima)**.

Dalam tabel di atas nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel modal (X1) sebesar 3,059 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 1,989 ( $df = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 = 86-3-1 = 0,025 ; 82$ ) dengan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. **(H2 diterima)**.

2) Variabel Biaya Pemeliharaan (X2)

H3 = Biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru (H3) diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $\text{sig} < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. **(H3 diterima)**.

Dalam tabel di atas nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel biaya pemeliharaan (X2) sebesar 4,097. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 1,989



( $df = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 = 86-3-1 = 0,025 ; 82$ ) dengan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. (**H3 diterima**).

3) Variabel Harga Jual (X3)

H4 = Harga Jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. (H4) diterima.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $sig < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. (**H4 diterima**).

Atau, dalam tabel di atas nilai  $t_{hitung}$  pada variabel harga jual (X3) sebesar 7,035. Dan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,989 ( $df = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,05/2 = 86-3-1 = 0,025 ; 82$ ) dengan taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. (**H4 diterima**).

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian  $R^2$  bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Semakin kecil nilai  $R^2$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Dalam analisis regresi berganda maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>
0,942

*Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.18, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,942. Jadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 94,2% (diperoleh dari  $0,942 \times 100\%$ ). Sedangkan sisanya sebesar 5,8 (diperoleh dari  $100\% - 94,2\%$ ) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model atau analisis ini.